

Increasing Community Awareness of Sidamukti Village Community Through Waste Literacy

(Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Desa Sidamukti Melalui Literasi Sampah)



Sumiyarti ^{a,1,*}, Ida Busneti ^{a,2}, Rinaldi Rustam ^{a,3}, Husna Leila Yusran ^{a,4}

^a Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Trisakti, Jakarta, 11440, Indonesia

E-mail: ¹sumiyarti.fe@trisakti.ac.id; ²ida.busneti@trisakti.ac.id; ³rinaldi.rustam@trisakti.ac.id; ⁴husna.leila@trisakti.ac.id.

*Corresponding Author.

E-mail address: sumiyarti.fe@trisakti.ac.id (Sumiyarti).

Received: January 6, 2026 | Revised: March 13, 2026 | Accepted: March 15, 2026



Abstract: Sidamukti Village in Sukaresmi District, Pandeglang Regency, still faces challenges in waste management. Poorly managed waste has the potential to disrupt the sustainability of residents' livelihoods. Low levels of waste literacy and community participation are considered the main causes of this problem. This Community Service (PkM) activity aims to increase residents' knowledge and awareness in managing waste and maintaining environmental sustainability. Using the Participatory Action Research (PAR) method, the community was actively involved in every stage, starting from problem identification, planning, to the implementation of concrete actions. Waste literacy activities were conducted through socialization programs and beach clean-up actions as participatory learning activities involving community leaders, PKK members, youth organizations (Karang Taruna), and local residents. The results show that this approach successfully improved community perceptions and behaviors toward the environment. However, to maintain the consistency of these behavioral changes, adequate waste management facilities and continuous education are required, particularly for younger generations and school children.

Keywords: community awareness; Sidamukti village; waste literacy; participatory action research.

Abstrak: Desa Sidamukti di Kecamatan Sukaresmi, Kabupaten Pandeglang, masih menghadapi tantangan dalam pengelolaan sampah. Sampah yang tidak terkelola dengan baik berpotensi mengganggu keberlangsungan hidup warga. Rendahnya literasi tentang sampah dan partisipasi masyarakat ditengarai menjadi penyebab utama. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan serta kesadaran warga dalam mengelola sampah dan menjaga lingkungan. Dengan menggunakan metode Participatory Action Research (PAR), masyarakat dilibatkan secara aktif dalam setiap tahapan, mulai dari identifikasi masalah, perencanaan, hingga pelaksanaan aksi nyata. Literasi sampah dilakukan dalam bentuk sosialisasi dan aksi bersih pantai sebagai pembelajaran partisipatif dengan melibatkan tokoh masyarakat, ibu-ibu PKK, Karang Taruna, serta warga setempat. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pendekatan ini berhasil memperbaiki persepsi dan perilaku masyarakat terhadap lingkungan. Namun, untuk menjaga konsistensi perubahan perilaku tersebut, diperlukan dukungan sarana pengelolaan sampah yang memadai serta edukasi berkelanjutan, khususnya bagi generasi muda dan anak sekolah.

Kata kunci: Desa Sidamukti; kesadaran masyarakat; literasi sampah; metode PAR.

Pendahuluan

Wilayah pantai memiliki peran penting yang menopang ekosistem dan sumber daya ekonomi bagi masyarakat lokal. Sebagai zona peralihan antara daratan dan lautan, wilayah



pantai memiliki nilai ekonomi, ekologi, dan sosial yang tinggi dalam menunjang kehidupan manusia dan alam sekitar (Shafira, et al., 2021). Kawasan Pantai juga memiliki potensi untuk berkembangnya aktifitas ekonomi dan sosial lainnya seperti pemukiman, pariwisata, transportasi, industri dan sebagainya. Namun, keberadaan dan keberlanjutan fungsi ekologis maupun ekonomis kawasan pantai terganggu oleh banyaknya sampah yang mencemari pantai serta perairan (Supeno, et al., 2024). Penumpukan sampah terjadi mulai dari pemukiman, muara sungai, sampai pantai dan terbawa ke laut. Tumpukan sampah yang tidak terkelola dengan baik menjadi ancaman terhadap kelestarian ekosistem laut, mengurangi daya tarik pariwisata, serta berdampak kepada kelangsungan sumber penghidupan masyarakat lokal (Nurhaida et al., 2025).

Bertambahnya jumlah penduduk dan meningkatnya aktivitas pembangunan di kawasan pesisir disinyalir menjadi sumber timbulan sampah di Kawasan pesisir (Winursita, et al, 2023). Jutaan ton sampah plastik limbah kegiatan produksi dan konsumsi masyarakat terbawa hingga ke pantai dan laut. Pencemaran ini akan mengganggu biota laut dan akhirnya mengganggu rantai makanan manusia (Arbiantarso & Nurnawati, 2022).

Permasalahan sampah berakar pada rendahnya kesadaran serta tanggung jawab masyarakat terhadap limbah yang dihasilkan. Secara lebih spesifik, minimnya literasi mengenai dampak negatif sampah dan metode pengelolannya menjadi faktor krusial (Nasrullah et al., 2022; Matanari et al., 2025). Kurangnya pemahaman ini, baik secara individu maupun kolektif, berdampak langsung pada kerusakan ekosistem dan lingkungan di wilayah pantai (Amaliah, 2023). Pengelolaan sampah sering kali masih dianggap sebatas membuang sampah ke tempatnya, bahkan banyak masyarakat yang masih membuang sampah sembarangan hingga menimbulkan penumpukan. Kondisi tersebut diperparah oleh minimnya pemahaman teknis mengenai pemilahan sampah serta rendahnya implementasi praktik *Reduce, Reuse, Recycle* (3R) (Mardhatillah et al., 2025).

Faktor lain yang menyebabkan krisis pencemaran sampah di wilayah pantai adalah belum tersedianya infrastruktur dan sistem pengelolaan sampah secara formal. Pada sebagian besar wilayah pantai, belum terdapat wadah atau sarana pengelolaan sampah yang efektif dan berkelanjutan, seperti Tempat Pembuangan Sementara (TPS) yang memadai maupun layanan pengangkutan sampah rutin dari pemerintah daerah. Akibatnya, masyarakat cenderung memilih solusi instan, seperti membuang sampah di sekitar rumah, membakarnya, atau bahkan membuangnya langsung ke kawasan pantai (Rodhii et al., 2024)

Desa Sidamukti yang berada di Kecamatan Sukaresmi Kabupaten Pandeglang adalah satu desa yang mengalami permasalahan sampah seperti disampaikan di atas. Observasi awal yang dilakukan menunjukkan gambaran belum adanya pengelolaan sampah secara benar. Pada umumnya, masyarakat masih melakukan pembuangan sampah dengan tanpa dipilah. Semua jenis sampah dikumpulkan dan dibuang di satu tempat. Ketiadaan sistem pengangkutan sampah ke Tempat Pembuangan Akhir (TPA) menyebabkan sampah yang terkumpul dibakar atau dibuang ke sungai, dan terbawa sampai ke pantai dan laut. Pengelolaan sampah yang benar dan efektif akan menjadi solusi terhadap permasalahan tersebut. Namun efektifitasnya memerlukan perubahan perilaku dan partisipasi aktif seluruh elemen masyarakat. Literasi sampah menjadi sebuah solusi untuk terbangunnya kesadaran terhadap pengelolaan sampah dan dampak negatifnya.

Berdasarkan permasalahan yang dihadapi, kegiatan pengabdian kepada masyarakat di wilayah Pantai Desa Sidamukti bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya pengelolaan sampah. Untuk mencapai tujuan tersebut, literasi sampah melalui kegiatan sosialisasi dan edukasi partisipatif dipilih sebagai model pelaksanaan. Materi utama dalam kegiatan sosialisasi meliputi pengertian dan sumber sampah, pengelompokan sampah, serta cara pengelolannya. Selanjutnya, edukasi partisipatif diwujudkan melalui kegiatan aksi bersih pantai yang dilaksanakan secara gotong royong dengan melibatkan seluruh komponen masyarakat. Melalui rangkaian kegiatan ini, diharapkan

dapat terbangun masyarakat yang memiliki kesadaran lingkungan serta mampu menerapkan praktik pengelolaan sampah yang berkelanjutan dan berbasis partisipasi masyarakat lokal.

Metode

Pengabdian kepada Masyarakat di Desa Sidamukti dilaksanakan dengan Metode *Participatory Action Research (PAR)*. Metode PAR merupakan sebuah pendekatan yang melibatkan kolaborasi aktif antara peneliti dengan peserta atau masyarakat untuk mengidentifikasi masalah, merancang solusi, dan melakukan tindakan nyata (aksi). Dengan demikian, masyarakat sebagai peserta kegiatan akan terlibat secara aktif dalam setiap tahapan kegiatan, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dan monitoring untuk mengukur efektifitasnya (Effendy & Probandari; 2022; Malik et al., 2025). Kegiatan PkM ini terlaksana pada tanggal 27 Februari 2025, dengan sasaran kegiatan adalah para pengurus lingkungan, PKK, serta masyarakat secara umum.

Adapun tahapan kegiatan pengabdian kepada Masyarakat di Desa Sidamukti dimulai dari persiapan, dilanjutkan pelaksanaan, monitoring dan evaluasi. Tahapan persiapan diawali dari observasi dan identifikasi masalah, melalui kunjungan dan wawancara dengan warga dan tokoh masyarakat. Tahap selanjutnya adalah pelaksanaan kegiatan PkM yang melibatkan dua kegiatan. Pertama, sosialisasi dan penyuluhan tentang smpa meliputi pengertian, jenis dan sumber sampah, dampak negatif sampah. Masyarakat juga diajarkan bagaimana cara memilah dan mengelola sampah menggunakan prinsip 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*). Kegiatan sosialisasi dan penyuluhan dilaksanakan di Kantor Desa Sidamukti, dari pukul 08.30 – 10.30 WIB. Pada kesempatan ini dilakukan *pre test* dan *post test* sederhana untuk mengetahui pemahaman peserta sebelum dan setelah kegiatan. *Pre test* dan *post test* dilakukan dengan mengajukan pertanyaan ringkas untuk dijawab “ya” atau “tidak”. Tim PkM kemudian menghitung secara cepat respon dari peserta. Kegiatan kedua adalah aksi bersih pantai sebagai bentuk edukasi partisipatif. Sedangkan aksi bersih pantai di sepanjang pantai Sidamukti antara waktu antara 11.00 – 13.00.

Monitoring dan evaluasi kegiatan PkM merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengetahui dampak kegiatan PkM. Kegiatan monitoring dan evaluasi PkM dilakukan secara tidak langsung melalui komunikasi dengan Kepala Desa dan tokoh Masyarakat. Dalam hal ini, perkembangan aktifitas penanganan sampah utamanya sampah di pantai dilaporkan secara dalam bentuk foto hasil kegiatan kepada tim PkM.

Hasil

1. Hasil Perhitungan *Pre test*

Pertanyaan *pre test* diajukan pada pada saat sebelum sosialisasi dan penyuluhan dimulai. Hasil rekapitulasi jawaban terhadap empat pertanyaan diajukan kepada peserta disajikan dalam [Table 1](#).

Tabel 1. Hasil *Pre test* sebelum Sosialisasi dan Penyuluhan

Pertanyaan	Jumlah Jawaban “Ya”
Apakah sampah plastik yang dibuang ke laut dapat membahayakan ikan dan biota laut lainnya?	18
Apakah Anda tahu cara memilah sampah yang benar?	16
Apakah Anda pernah berpartisipasi dalam kegiatan pembersihan sampah di pantai?	22
Apakah peran individu sangat berarti dalam menjaga kelestarian lingkungan pantai?	36

[Tabel 1](#) menunjukkan dari jumlah peserta 48 orang, sebanyak 18 peserta atau 37,5% menjawab bahwa sampah plastik yang dibuang ke laut dapat membahayakan ikan dan biota

lainnya, dan selebihnya menjawab “tidak”. Hasil *pre test* juga menunjukkan bahwa sebanyak hanya 16 orang atau 33% jumlah peserta yang sudah tahu cara memilah sampah. Dari seluruh peserta, sebanyak 22 orang atau kurang lebih 46% pernah berpartisipasi dalam aksi pembersihan sampah di pantai. Pada pertanyaan terakhir, sebanyak 36 orang peserta, atau 75% menjawab bahwa peran individu tidak terlalu berarti dalam menjaga kelestarian lingkungan.

2. Hasil Perhitungan *Post test*

Hasil rekapitulasi jawaban terhadap *post test* diajukan kepada peserta disajikan dalam **Table 2**.

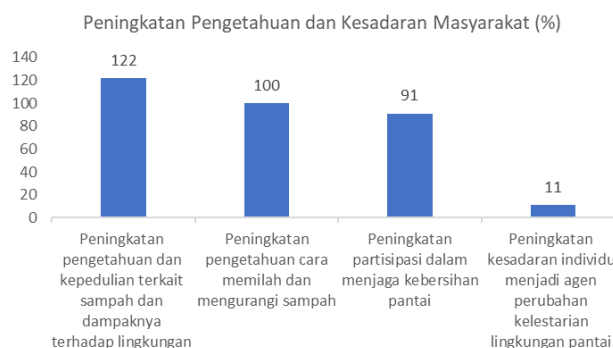
Table 2. Hasil *Post test* setelah Sosialisasi dan Penyuluhan

Pertanyaan	Jumlah Jawaban “Ya”
Apakah Anda sekarang merasa lebih termotivasi untuk peduli terhadap lingkungan pantai?	40
Apakah Anda sekarang tahu setidaknya tiga cara praktis untuk mengurangi sampah yang berpotensi mencemari pantai?	32
Apakah Anda setuju bahwa partisipasi aktif dari seluruh masyarakat lebih efektif dalam menjaga kebersihan pantai?	42
Apakah dengan pengetahuan yang telah diperoleh, Anda dapat menjadi agen untuk meningkatkan kesadaran di lingkungan?	40

Hasil *post test* pada **Tabel 2** menunjukkan bahwa sebanyak 40 orang peserta atau 83% persen dari total peserta merasa lebih termotivasi untuk lebih peduli terhadap lingkungan pantai. Jumlah peserta yang menjadi lebih tahu tiga acara praktis mengurangi sampah yang berpotensi mencemari pantai sebanyak 32 orang atau kurang lebih 67%. Sebanyak 42 orang peserta atau 87,5% menjawab bahwa partisipasi aktif seluruh masyarakat akan lebih efektif dalam menjaga kebersihan pantai. Terakhir, jumlah peserta yang sudah siap menjadi agen untuk meningkatkan kesadaran lingkungan dengan bekal pengetahuan yang sudah diperoleh sebanyak 40 orang atau 83,3%.

3. Peningkatan Pengetahuan dan Kesadaran Masyarakat

Hasil peningkatan pengetahuan dan kesadaran masyarakat dapat dijelaskan pada **Gambar 1**.



Gambar 1. Peningkatan Pengetahuan dan Kesadaran Masyarakat

Gambar 1 menunjukkan peningkatan pengetahuan dan kesadaran masyarakat terhadap pengelolaan lingkungan pantai. Peningkatan ini diperoleh perubahan hasil *post* dan *pre test*,

yang dinyatakan dalam satuan persen (%). Misalnya, angka yang menggambarkan peningkatan pengetahuan dan kepedulian terkait dampak sampah terhadap lingkungan sebesar 122%. Angka ini menggambarkan bahwa jumlah peserta yang memiliki pengetahuan dan kesadaran yang lebih baik tentang sampah dan dampaknya terhadap lingkungan pantai meningkat dari 22 orang peserta atau sebanyak 122% dari jumlah sebelumnya yakni 18 orang. Peningkatan jumlah peserta yang memiliki pengetahuan cara memilah dan mengurangi sampah meningkat dari 16 orang menjadi 32 orang (100%). Jumlah yang ingin berpartisipasi aktif dalam aksi kebersihan pantai meningkat dari 22 orang menjadi 40 orang (91%). Terakhir, peningkatan jumlah peserta kegiatan untuk menjadi agen perubahan lingkungan meningkat sebanyak 4 orang (11%).

4. Dokumentasi Kegiatan

Dokumentasi kegiatan berikut menggambarkan kondisi awal permasalahan sampah di wilayah pesisir Desa Sidamukti serta rangkaian kegiatan yang dilakukan dalam program Pengabdian kepada Masyarakat (PkM). Dokumentasi ini mencakup tahap identifikasi masalah, kegiatan sosialisasi, serta aksi nyata yang melibatkan partisipasi masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan pantai.



(a)



(b)

Gambar 2. (a) Tumpukan Sampah di Salah Satu Bagian Wilayah Pantai; (b) Sosialisasi dan Penyuluhan di Balai Desa Setelah dilakukan



(a)



(b)

Gambar 3. Kegiatan Aksi bersih Pantai: (a) Aksi Bersih Pantai Tim PkM Bersama Masyarakat; (b) Aksi Bersih Pantai secara Mandiri oleh Masyarakat

Gambar 2 (a) menunjukkan tumpukan sampah yang disalah satu bagian wilayah yang pantai Desa Sidamukti, yang ditemukan pada saat survey awal. Kondisi yang serupa juga ditemukan di wilayah lain pantai Sidamukti. Selanjutnya, Gambar 2 (b) adalah sosialisasi dan penyuluhan tentang sampah dan dampaknya terhadap lingkungan sebagai solusi awal untuk mengatasi permasalahan sampah tersebut. Gambar 3 (a) adalah edukasi partisipatif dalam bentuk aksi bersih sampah bersama dengan masyarakat. Kegiatan ini dilakukan setelah selesai sosialisasi di balai desa. Sementara, Gambar 3 (b) adalah aksi bersih pantai yang dilakukan secara mandiri oleh masyarakat sebagai tindak lanjut aksi bersih pantai sebelumnya.

Diskusi

Hasil pemetaan di lingkungan mitra menunjukkan bahwa pengetahuan masyarakat tentang sampah dan pengelolaannya masih kurang. Hasil terkonfirmasi dari kondisi di

lapangan, dimana tumpukan sampah ditemukan di pemukiman sampai ke pinggir pantai seperti ditunjukkan pada [Gambar 2 \(a\)](#). Kebanyakan sampah tersebut berupa sampah anorganik plastik kemasan makanan sekali pakai. Namun banyak pula ditemukan sampah organik sisa makanan limbah konsumsi dan produksi. Masyarakat belum melakukan pemilahan sampah dari rumah. Di Desa Sidamukti belum ada sistem pengelolaan yang terlembaga dari pemerintah desa atau pemerintah Kabupaten Padangleng. Pembuangan sampah langsung dilakukan begitu saja dan tidak mengindahkan dampaknya terhadap lingkungan.

Literasi sampah menjadi salah satu solusi untuk mengatasi kurangnya pengetahuan dan kesadaran masyarakat di Desa Sidamukti. Meningkatnya permasalahan sampah menuntut masyarakat memiliki literasi yang memadai tentang sampah. Masyarakat dituntut untuk memiliki kesadaran dan melek dalam mengelola sampah. Literasi sampah dimaknai sebagai kemampuan dan kecakapan seseorang dalam mengelola sampah secara sistematis, menyeluruh dan berkelanjutan. Pengertian literasi sampah juga berkaitan dengan kesadaran individu atau masyarakat dalam mengelola berbasis prinsip 3R (*reduce, reuse, recycle*). Literasi sampah menggambarkan bagaimana individu dan masyarakat dalam berproses atau cara bertindak dalam mengenali isu sampah serta bagaimana cara penanggulangannya.

Literasi sampah merupakan bagian dari literasi lingkungan. Literasi lingkungan merupakan kemampuan individu dalam memahami, menafsirkan serta sikap sadar untuk menjaga lingkungan agar tetap terjaga keseimbangannya. Sikap tersebut diartikan juga sebagai sikap melek lingkungan, dimana tidak hanya memiliki pengetahuan terhadap lingkungan tetapi juga memiliki sikap tanggap dan mampu memberikan solusi atas isu-isu lingkungan (Kurniati et al., 2022). Kemampuan literasi sampah dan lingkungan dapat diajarkan kepada semua kalangan, termasuk siswa sekolah dan usia dini agar siap menjadi penerus dan agen perubahan di dalam masyarakat (Ismawati, et al., 2023; Supeno, et al., 2024)

Kegiatan literasi sampah dapat dilakukan dalam bentuk sosialisasi dan edukasi partisipatif. [Gambar 2 \(b\)](#) menunjukkan kegiatan sosialisasi pengelolaan sampah yang berlangsung di balai desa Sidamukti. Pada kegiatan tersebut peserta diberikan penyuluhan dengan metode ceramah interaktif berkaitan dengan sampah, pengelolaan dan dampaknya terhadap lingkungan. Peserta dikenalkan prinsip 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) dalam mengelola sampah. Selanjutnya, edukasi pengelolaan sampah berkaitan dengan pengetahuan tentang apa, bagaimana dan mengapa sampah perlu dikelola secara benar. Edukasi pengelolaan sampah bagi masyarakat dapat mempengaruhi individu, kelompok atau masyarakat untuk menjaga lingkungan alam agar terbebas dari sampah yang dapat merugikan keberlangsungan hidup ekosistem (Amaliah, 2023). Agar peserta dapat lebih memahami dan menyadari pentingnya pengelolaan sampah, maka edukasi dilakukan dengan melibatkan partisipasi aktif masyarakat dalam bentuk aksi bersih pantai seperti ditunjukkan dalam [Gambar 3 \(a\)](#) Metode partisipatif biasanya lebih efektif dibandingkan dengan pendekatan informatif satu arah (Fajeriadi et al., 2024).

Kegiatan literasi sampah di Desa Sidamukti menunjukkan hasil positif. Mengacu kepada hasil *pre test* di [Tabel 1](#) dan hasil *post test* di [Tabel 2](#) terlihat perubahan yang berarti pada semua hal yang ditanyakan kepada peserta. Rangkuman perubahan dari [Tabel 1](#) dan [Tabel 2](#) ditampilkan pada grafik ([Gambar 1](#)). Grafik ini menunjukkan perubahan atau peningkatan terkait dengan hal-hal penting tentang sampah dan pengelolaan sampah, yakni:

1. Peningkatan pengetahuan dan kepedulian terkait sampah dan dampaknya terhadap lingkungan

Hasil *pre test* sebelum sosialisasi terdapat 18 orang peserta yang mengetahui bahwa sampah plastik yang dibuang ke laut dapat membahayakan ikan dan biota laut lainnya. Hasil *post test* menunjukkan bahwa jumlah peserta yang menjadi lebih termotivasi untuk peduli lingkungan menjadi 40 orang. Perubahan ini dimaknai sebagai meningkatnya pengetahuan dan kepedulian (kesadaran) masyarakat tentang sampah dan dampaknya

terhadap lingkungan, yang dihitung sebesar 122%. Masyarakat yang terliterasi sampah dengan baik memiliki kesadaran yang baik dalam menjaga dan memberdayakan lingkungannya (Winursita, 2023).

2. Peningkatan pengetahuan cara memilah dan mengurangi sampah

Sebelum diadakan sosialisasi hanya terdapat 16 orang dari 48 peserta yang mengetahui cara memilah sampah. Setelah sosialisasi, sebanyak 36 peserta mengetahui setidaknya tiga cara praktis mengurangi sampah, yakni dengan metode 3R (*reduce, reuse, recycle*). Prinsip 3R adalah acuan dalam mengelola sampah yang berbasis kepada kegiatan mengurangi sampah, menggunakan kembali dan mendaur ulang (Sekarningrum, et al., 2020).

3. Peningkatan partisipasi dalam menjaga kebersihan pantai

Hasil *pre test* juga menunjukkan partisipasi peserta masih rendah dalam kegiatan bersih pantai. Hanya terdapat 22 orang yang pernah berpartisipasi dalam aksi bersih pantai. Setelah sosialisasi terlihat sebanyak 42 peserta menjawab setuju bahwa partisipasi aktif dari seluruh masyarakat lebih efektif dalam menjaga kebersihan Pantai. Dengan demikian terdapat perubahan sebesar 91% jumlah peserta yang memiliki kesadaran untuk ikut berpartisipasi aktif dalam menjaga kebersihan Pantai.

4. Peningkatan kesadaran individu menjadi agen perubahan kelestarian lingkungan pantai

Peningkatan kesadaran individu ditunjukkan perubahan respon peserta sebelum sosialisasi dan setelah sosialisasi. Sebelum sosialisasi terdapat 36 peserta yang memberikan jawaban bahwa peran individu sangat berarti dalam kelestarian lingkungan pantai. Setelah sosialisasi sebanyak 40 peserta memberikan respon siap menjadi agen untuk meningkatkan kesadaran lingkungan. Ini diartikan bahwa jumlah peserta yang memiliki kesadaran untuk ikut mengkampanyekan kelestarian lingkungan meningkat sebanyak 11%.

Sosialisasi mampu menggugah semangat dan kesadaran masyarakat akan arti pentingnya menjadi bagian dari komunitas peduli lingkungan. Peran aktif dan kesadaran masyarakat mengalami peningkatan. Perubahan positif ini juga ditunjukkan dengan banyaknya jumlah peserta yang ikut partisipasi pada aksi bersih Pantai, yang terlihat dalam gambar 3.a. Pada sesi ini warga dan masyarakat serta tokoh lingkungan secara bersama-sama melakukan aksi memungut sampah yang terbawa di sepanjang Pantai. Aksi bersih pantai menyoar utamanya sampah anorganik berupa sampah botol dan plastik. Hasil aksi bersih sampah mampu mengumpulkan kurang lebih sebanyak 9 kantong plastik sampah dengan berat 78 kilogram. Melalui koordinasi dengan aparat Kecamatan Sukaresmi, sampah yang terkumpul diangkut ke tempat pembuangan sementara yang berada di wilayah tersebut.

Aksi bersih pantai memberikan pengalaman praktik langsung dalam mengenali, memilah, mengelompokkan, membuang, serta mengolah sampah sesuai kategorinya. Aksi bersih pantai yang diikuti oleh banyak peserta menunjukkan tingginya semangat untuk partisipasi. Warga desa Sidamukti menjadi lebih termotivasi lebih peduli terhadap lingkungan Pantai. Pengetahuan yang diperoleh menjadi bekal untuk siap menjadi agen perubahan kelestarian pantai. Hal ini ditunjukkan dengan semangat melakukan aksi bersih pantai secara mandiri oleh masyarakat seperti yang dilakukan pada bulan Agustus 2025 (*Gambar 3 b*). Masyarakat menyadari partisipasi dan semangat gotong royong menjaga lingkungan akan lebih bisa terwujud dengan kuatnya kesadaran dari masing-masing anggota masyarakat.

Pendekatan partisipatif yang digunakan dalam program ini merupakan salah satu faktor yang mendukung keberhasilan kegiatan. Masyarakat ditempatkan bukan sebagai obyek kegiatan, melainkan sebagai subyek dan pelaku kegiatan. Sosialisasi dan edukasi yang bersifat partisipatif sesuai dengan kondisi masyarakat Desa Sidamukti. Meningkatnya literasi pengelolaan sampah di Desa Sidamukti membentuk masyarakat menjadi lebih sadar lingkungan, dan memotivasi mereka untuk melanjutkan program secara mandiri (Sumiyarti, et al., 2024). Penguatan literasi masyarakat terhadap sampah dan dampaknya, menjadi dorongan untuk melanjutkan program ini di masa-masa yang akan datang. Manfaat lingkungan, sosial dan

ekonomi merupakan menjadi target yang akan dicapai dari keberlanjutan program

Kesimpulan

Berdasarkan hasil kegiatan yang dilakukan disimpulkan bahwa literasi sampah yang dilakukan di desa Sidamukti telah meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat tentang sampah serta dampaknya terhadap lingkungan. Literasi sampah melalui sosialisasi mengubah persepsi masyarakat tentang sampah yang harus dikelola secara benar agar tidak menimbulkan dampak negatif terhadap lingkungan. Pengelolaan sampah yang benar dimulai dari pemilahan sampah sesuai kategori, mana yang akan dibuang dan mana yang masih diolah atau dimanfaatkan. Edukasi partisipatif telah mengubah perilaku masyarakat menjadi lebih sadar dalam menjaga kebersihan lingkungan. Selanjutnya, peningkatan kesadaran menjadi fondasi yang kuat untuk mewujudkan masyarakat yang lebih mandiri dalam mengelola sampah dan menjaga kelestarian lingkungan.

Untuk menjaga konsistensi perilaku masyarakat dalam menerapkan praktik pengelolaan sampah yang benar serta menjaga lingkungan, diperlukan edukasi yang berkelanjutan dan dilakukan secara rutin. Edukasi ini terutama perlu menysasar generasi muda dan sekolah-sekolah agar literasi dan kesadaran lingkungan dapat tertanam sejak dini. Selain itu, untuk mendukung pengelolaan sampah yang baik, diperlukan penyediaan fasilitas sarana pemilahan sampah serta tempat pengolahan sampah yang menerapkan prinsip 3R (TPS 3R). Keberlanjutan program juga perlu diperkuat melalui regulasi di tingkat desa dalam bentuk Peraturan Desa (Perdes) yang mengatur pengelolaan sampah serta upaya menjaga lingkungan.

Ucapan Terima Kasih

Tim PkM mengucapkan terima kasih kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Trisakti yang telah memberikan kesempatan untuk melaksanakan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat. Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada pihak Desa Sidamukti Kecamatan Sukaresmi Kabupaten Pandeglang, terutama kepada Kepala Desa Sidamukti dan jajarannya yang berkenan menjadi mitra kegiatan, serta seluruh mahasiswa yang membantu terlaksananya kegiatan ini dengan baik.

Pernyataan Konflik Kepentingan

Penulis menyatakan bahwa tidak terdapat konflik kepentingan dalam penelitian ini.

Daftar Pustaka

- Amaliah, T. H. (2023). Edukasi penanganan sampah di Pantai Wisata Desa Batutonuo. *Mopolayio: Jurnal Pengabdian Ekonomi*, 2(2), 98–103. <https://doi.org/10.37479/mopolayio.v2i2.61>
- Arbintarso, E. S., & Nurnawati, E. K. (2022). Peranan keluarga dalam upaya meningkatkan kualitas lingkungan melalui daur ulang limbah plastik rumah tangga. *Jurnal Berdaya Mandiri*, 4(3), 300–318. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v5i4.3907>
- Effendy, C., Margaretha, S. E. P. M., & Probandari, A. (2022). The utility of participatory action research in the nursing field: A scoping review. *Creative Nursing*, 28(1), 54–60. <https://doi.org/10.1891/CN-2021-0021>
- Fajeriadi, H., Fahmi, F., Arisandi, R., Nugroho, B. A., & Fitriani, A. (2024). Analisis kritis edukasi pengelolaan sampah berbasis lingkungan kepada masyarakat sungai. *Seribu Sungai: Jurnal Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat*, 2(2), 30–37. <https://doi.org/10.20527/seru.v2i2.346>
- Ismawati, A. F., Marlina, M. A. E., Septina, F., & Radianto, E. D. (2023). Literasi pengelolaan sampah untuk guru sekolah dasar. *SHARE: Journal of Service Learning*, 9(2), 129–133. <https://doi.org/10.9744/share.9.2.129-133>
- Kurniati, A., Parida, L., & Hendrikus. (2022). Literasi lingkungan sebagai upaya menumbuhkan

- karakter peduli lingkungan di SD Negeri 01 Kenukut Kecamatan Kelam Permai Kabupaten Sintang. *JPPM: Jurnal Pelayanan dan Pemberdayaan Masyarakat*, 1(1), 21–26. <https://doi.org/10.31004/abdidas.v2i2.243>
- Malik, A., Hendriyadi, Hanif, Mukri, M., Asriani, & Satria, F. (2025). Pemberdayaan UMKM perempuan melalui digital marketing. *CARADDE: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 8(1), 149–159. <https://doi.org/10.31960/caradde.v8i1>
- Mardhatillah, M., Kahanna, M., & Fatimah, F. (2025). Penguatan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah di kawasan Pantai Peunaga Pasi, Kabupaten Aceh Barat. *Jurnal Riset dan Pengabdian Interdisipliner*, 2(2). <https://doi.org/10.51747/publicio.v7i1.2244>
- Matanari, T. P. Br., & Yaltavera, N. (2025). Penguatan literasi sampah melalui komunikasi pembangunan untuk mewujudkan gampong pro iklim bebas sampah. *Development: Journal of Community Engagement*, 4(3), 482–491. <https://doi.org/10.46773/djce.v4i3.2283>
- Nasrullah, L., & Nurdian, Y. (2022). Pendampingan literasi pengelolaan sampah pada anak di Bondowoso. *Dedication: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(2), 129–141. <https://doi.org/10.31537/dedication.v6i2.757>
- Nurhaida, D., Sumiyarti, S., Effendi, H., & Iskandar, L. N. K. (2025). Mengubah limbah organik menjadi eco-enzyme untuk mewujudkan Desa Sidamukti di Pandeglang, Banten bebas sampah dan lebih bersih. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 10(1), 85–95. <https://doi.org/10.30653/jppm.v10i1.1092>
- Rahman, A., Mojumdar, S., Rahman, S. K. A., & Marimuthu, K. (2023). Plastic pollutions in the ocean: Their sources, causes, effects and control measures. *Journal of Biological Studies*, 6(1), 37–52. <https://doi.org/10.62400/jbs.v6i1.7755>
- Risa, N. E. W., & Mapparimeng. (2023). Pengelolaan sampah pesisir berbasis masyarakat (Studi kasus: Masyarakat pesisir di Desa Lamurukung). *Jurnal Sains dan Teknologi Perikanan*, 3(1), 49–56. <https://doi.org/10.55678/jikan.v3i1.898>
- Sekarningtum, B., Suparyogi, Y., & Yunita, D. (2020). Sosialisasi dan edukasi Kangpisman (Kurangi, Pisahkan, dan Manfaatkan Sampah). *Kumawula: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 3(1), 73–86. <https://doi.org/10.24198/kumawula.v3i1.25244>
- Sumiyarti, S., Rahayu, D. H. R., & Ratna, R. N. (2024). Peningkatan kemandirian masyarakat melalui maggot pada Bank Sampah Villa 1 Asri, Kabupaten Bekasi. *CONSEN: Indonesian Journal of Community Services and Engagement*, 4(1), 94–101. <https://doi.org/10.57152/consen.v4i1.1243>
- Supeno, Hartono, F. V., Izza, N. N., Almira, D. V., & Abdillah, F. F. (2024). Pengelolaan limbah plastik di Pantai Paseban: Tinjauan implementasi dalam pembelajaran siswa TK Dewi Masyitoh. *PaKMas: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 4(2), 357–365. <https://doi.org/10.54259/pakmas.v4i2.3051>
- Syafira, M., & Anwar, M. (2021). Model kebijakan pengelolaan wilayah pesisir Lampung berbasis masyarakat. *Jurnal Kebijakan Sosek KP*, 11(2), 103–117. <https://doi.org/10.15578/jksekp.v11i2.9233>
- Winursita, W., & Johan, R. C. (2024). Strategi literasi sampah dalam penanggulangan masa tanggap darurat sampah. *Jurnal Kesehatan Lingkungan Indonesia*, 23(2), 249–258. <https://doi.org/10.14710/jkli.23.2.249-256>